

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana merupakan peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana terdiri atas bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana non alam yakni bencana yang disebabkan oleh peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (BNPB, 2014). Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan *coronavirus disease* (COVID-19) termasuk bencana non alam dan *World Health Organization* (WHO, 2020) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020.

*Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV-2). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina,

pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome 2* (SARS-CoV-2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Gejala COVID-19 mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (> 5%) namun kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS dikarenakan COVID-19 penyebarannya yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran jumlah kasus COVID-19 cukup berat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari (WHO, 2020). Sampai dengan 23 Juni 2021, secara global dilaporkan sebanyak 39.078.172 kasus konfirmasi di 71 negara dengan 581.796 kasus kematian. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gugus tugas percepatan COVID-19 di Indonesia pada tanggal 23 Juni 2021 terdapat sebanyak 2.033.421 kasus yang terkonfirmasi, sebanyak 1.817.303 kasus sembuh dan 55.594 kasus kematian.

Data statistik kasus COVID-19 didapatkan hampir di seluruh wilayah, beberapa diantaranya ialah DKI Jakarta dengan jumlah sebanyak 482.264 kasus, Jawa Barat sebanyak 350.719 kasus, Jawa Tengah sebanyak 232.839 kasus, Jawa Timur 164.013 kasus dan di daerah lainnya. Daerah Sumatera Barat pada tanggal 14 Oktober 2020 menembus peringkat ketiga nasional dengan jumlah kasus harian COVID-19 sebanyak 357 orang terinfeksi perharinya. Daerah Sumatera Barat pada tanggal 23 Juni 2021

terkonfirmasi menempati urutan ke-10 dengan 49.706 kasus terkonfirmasi, 45.767 kasus sembuh dan 1.147 kasus kematian (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2021). Kota Padang merupakan kota dengan kasus terkonfirmasi tertinggi di Sumatera Barat dengan total sebanyak 1.760 kasus positif COVID-19 dengan kasus terbanyak terkonfirmasi di Kecamatan Koto Tangah sebanyak 3.911 kasus (Pemda Padang, 2021).

Dari paparan di atas menunjukkan semakin pesatnya peningkatan kasus COVID-19. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan droplet dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda dan permukaan di sekitar lingkungan, dimana orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya dapat terjangkit COVID-19 (WHO, 2020).

Upaya pencegahan penyebaran COVID-19 telah dilakukan oleh Pemerintah RI di masyarakat, mulai dari tingkat Menteri sampai kepala daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota Madya (Zahrotunnimah, 2020). Diantaranya dengan menerapkan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah dilakukan di rumah juga. Kebijakan yang diambil pemerintah dalam rangka mengurangi penyebaran wabah ini antara lain dengan melakukan penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi publik, pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk

dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut dengan *lockdown* (Yunus, 2020).

Kebijakan lain yang diberlakukan Pemerintah RI dalam rangka mencegah penularan dan penyebaran COVID-19, adalah himbauan untuk melakukan isolasi atau karantina mandiri. Langkah-langkah konkret dan sederhana untuk pencegahan infeksi COVID-19 yang dapat dilakukan adalah dengan sering cuci tangan menggunakan sabun, gunakan masker saat keluar rumah, konsumsi gizi yang seimbang, hati-hati kontak dengan hewan, rajin olahraga dan istirahat yang cukup, jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak, dan jika mengalami batuk pilek serta sesak nafas bisa langsung ke fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2020).

Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 sangat penting dilakukan untuk menekan peningkatan jumlah kasus COVID-19. Perilaku masyarakat menjadi indikator penting dalam upaya pencegahan COVID-19. Pemerintah RI menyatakan bahwa kecenderungan meningkatnya angka kasus positif Covid-19 tersebut diyakini karena masih ada masyarakat yang tidak mengindahkan ajuran pemerintah untuk tidak berinteraksi di luar rumah dan tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik, sebagaimana seperti yang sudah sering dikampanyekan melalui berbagai media. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati (Donsu, 2019). Untuk itu perilaku masyarakat

dalam pencegahan penularan COVID-19 sangat signifikan untuk penanganan pandemi COVID-19.

Di RW. 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah terdapat penduduk sebanyak 1.148 jiwa dari 234 keluarga dimana sebagian besar pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai pedagang dan nelayan. Pada RW. 08 terdapat pasar tradisional yang disebut pasar pagi dimana pasar ini merupakan salah satu pusat pasar ikan di Kota Padang yang mana setiap harinya selalu ramai akan pembeli baik yang berasal dari daerah tersebut maupun pembeli pendatang yang berasal dari daerah lain. Berdasarkan data yang didapatkan dari Babinsa setempat dalam 2 bulan terakhir terdapat sebanyak 25 kasus positif COVID-19 untuk wilayah Pasie Nan Tigo ini. Berdasarkan penuturan salah satu warga bahwa terdapat satu orang warga RT. 04 RW. 08 yang meninggal disebabkan oleh COVID-19 pada bulan Juni 2021.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, perilaku masyarakat dalam mencegah penularan COVID-19 tidak sesuai dengan himbuan Kemenkes RI dimasa pandemi, dimana Kemenkes RI meminta kepada masyarakat untuk menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumuman dan mengurangi mobilitas) namun faktanya masih terdapat masyarakat yang tidak memakai masker saat hendak keluar rumah, kurangnya sarana dan prasarana untuk mencuci tangan dan jarangnyanya masyarakat menerapkan *physical distancing* dan *social distancing* yang dibuktikan dengan masih banyaknya kerumunan di

masyarakat seperti kerumunan yang tercipta saat di pasar pagi, perkumpulan muda-mudi di musholla, perkumpulan ibu-ibu warga sekitar untuk kegiatan arisan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai “Perilaku Pencegahan COVID-19 di RW. 08 Kel. Pasie Nan Tigo” untuk melihat bagaimana gambaran perilaku pencegahan COVID-19 di Rw. 08 Kel. Pasie Nan Tigo

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana perilaku pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW. 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara mendalam mengenai perilaku pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW. 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW. 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo
- b. Mengidentifikasi masalah dalam perilaku pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW. 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo

- c. Menganalisis perilaku pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW. 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo
- d. Mengidentifikasi rekomendasi tindakan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW. 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Dengan hasil penelitian ini, institusi pelayanan keperawatan mampu memahami sejauh mana perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19, sehingga dapat meningkatkan kerjasama antara masyarakat dengan perawat dalam meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19.

##### **2. Bagi Keilmuan Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan serta bahan masukan atau informasi untuk memberikan intervensi dalam meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku pencegahan COVID-19.